

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK *AUTISME* DI SDHT CIMAH

Fitri Naida Pitaloka, Umi Budi Rahayu

Program Studi SI Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Latar Belakang: *Autisme* adalah gangguan perkembangan kompleks yang berdampak signifikan pada anak dan keluarga. Kondisi ini memengaruhi berbagai aspek seperti keterampilan sosial, bahasa, perilaku, dan kemampuan komunikasi anak, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam proses tumbuh kembang mereka. Dalam hal ini, pengetahuan orang tua mengenai *autisme* menjadi sangat penting. Dengan pemahaman yang baik, orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dan tepat guna bagi anak, sehingga mampu memaksimalkan perkembangan mereka. Namun, masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami kebutuhan anak dengan *autisme*, yang dapat berpengaruh pada hasil perkembangan anak tersebut. **Metode:** Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, data dikumpulkan dari 50 orang tua di SDHT Cimahi pada Maret 2024. Pengetahuan orang tua diukur dengan *Parent Knowledge Survey on Autism* (PKSA) dan perkembangan anak dengan *Autism Diagnostic Observation Schedule* (ADOS). Analisis dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat serta *uji chi-square*. **Hasil:** Sebanyak 96% orang tua memiliki pengetahuan baik, sementara 4% kurang. Dari 50 anak, 48% menunjukkan perkembangan baik dan 52% kurang. *Uji chi-square* menunjukkan nilai p sebesar 0,241, yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua dan perkembangan anak. **Kesimpulan:** Penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua dan perkembangan anak *autisme* di SDHT Cimahi, meskipun pengetahuan orang tua tetap penting untuk intervensi yang tepat. Perhatian lebih diperlukan untuk kelompok orang tua dengan pengetahuan kurang agar semua anak *autisme* mendapatkan dukungan optimal.

Kata Kunci : *Autisme*, Pengetahuan Orang Tua, Perkembangan Anak *Autisme*, SDHT Cimahi, Kuantitatif, Cross-Sectional, PKSA, ADOS, Chi-Square.

Abstract

Background: Autism is a complex developmental disorder that has a significant impact on both the child and their family. This condition affects various aspects such as the child's social skills, language, behavior, and communication abilities, requiring special attention in their growth and development process. In this context, parental knowledge about autism becomes crucial. With a solid understanding, parents can provide more effective and appropriate support for their child, helping to maximize their development. However, many parents still do not fully understand the needs of children with autism, which can influence the child's developmental outcomes. **Objective:** This study aims to assess the relationship between parental knowledge and the development of children with autism at SDHT Cimahi. **Method:** A quantitative approach with a cross-sectional design was used. Data were collected from 50 parents at SDHT Cimahi in March 2024. Parental knowledge was measured using the Parent Knowledge Survey on Autism (PKSA), and child development was assessed using the Autism Diagnostic Observation Schedule (ADOS). Data analysis involved univariate and bivariate analyses, with chi-square testing

for significant relationships between variables. **Results:** The study found that 96% of parents had good knowledge, while 4% had insufficient knowledge. Among the 50 children, 48% showed good development, and 52% showed poor development. The chi-square test resulted in a p-value of 0.241, indicating no significant relationship between parental knowledge and child development. **Conclusion:** The study indicates no significant relationship between parental knowledge and the development of children with autism at SDHT Cimahi, although parental knowledge remains important for appropriate intervention. Additional attention is needed for parents with less knowledge to ensure all children with autism receive optimal support.

Keywords: Autism, Parental Knowledge, Child Development, SDHT Cimahi, Quantitative, Cross-Sectional, PKSA, ADOS, Chi-Square.

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah dari Tuhan yang selalu dinanti dengan penuh harap oleh setiap keluarga. Setiap orang tua menginginkan perkembangan anak yang sehat dan sempurna, dan melihat anak tumbuh dengan baik akan menjadi kebahagiaan tersendiri. Namun, jika dalam proses tumbuh kembangnya, anak mengalami gangguan, hal ini bisa menimbulkan rasa sedih dan kekhawatiran yang mendalam. Setiap anak memiliki proses tumbuh kembang yang unik, dan permasalahan yang dialami pun berbeda-beda (Hardianah, 2013).

Autisme termasuk dalam gangguan perkembangan pervasif yang secara khas ditandai dengan distorsi perkembangan fungsi psikologi dasar, seperti keterampilan sosial, bahasa, serta aspek-aspek perhatian, persepsi, dan gerakan motorik. Mengingat dampaknya yang mempengaruhi hampir seluruh aspek perkembangan anak, *autisme* tidak bisa dianggap sebagai gangguan ringan. Secara fisik, anak dengan *autisme* mungkin tidak berbeda jauh dari anak lainnya, namun dari aksi-reaksi atau stimulus respons terhadap situasi umum, terlihat perbedaannya. Reaksi mereka terhadap stimulus sering kali tidak biasa atau bahkan tidak ada sama sekali (Safira, 2017).

Di Amerika Serikat, *autisme* empat kali lebih sering ditemukan pada anak laki-laki dibandingkan perempuan. Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan tahun 2023 menunjukkan peningkatan prevalensi *autisme*. Pada 2013, diperkirakan ada lebih dari 11.200 anak yang menderita *autisme* dalam rentang usia 5-19 tahun (Kemenkes RI, 2023). Angka ini terus meningkat hingga mencapai lebih dari 20.000 anak pada tahun 2023. Prevalensi global juga menunjukkan peningkatan signifikan. Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2022, prevalensi global *autisme* mencapai 1 dari 160 anak.

Penelitian dari *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) di Amerika Serikat pada tahun 2020 mengungkap bahwa 1 dari 54 anak usia 8 tahun terdiagnosis dengan *autisme*. Di

Indonesia, estimasi dari Dr. Widodo Judarwanto menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah penyandang autisme, yang mencapai lebih dari 50.000 anak pada tahun 2023 (Judarwanto, 2023). Peningkatan ini tidak hanya menimbulkan kekhawatiran medis tetapi juga menimbulkan konflik batin bagi orang tua yang berjuang menerima kenyataan anak mereka menyandang autisme (Judarwanto, 2023).

Penerimaan dan pengetahuan orang tua tentang autisme sangat penting dalam mendukung perkembangan anak. Banyak orang tua yang masih tidak menerima atau bahkan menyembunyikan kondisi anak mereka yang menyandang autisme, sering kali karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran. Hal ini memperburuk kondisi anak dan menimbulkan stigma di masyarakat. Orang tua harus peka terhadap perkembangan anak sejak dini dan ditunjang dengan pengetahuan tentang perkembangan normal anak. Dengan pengetahuan yang cukup, orang tua akan lebih siap menerima kondisi anak mereka, memberikan kasih sayang, perhatian, dan mendukung perkembangan anak secara optimal (Judarwanto, W., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua berkorelasi dengan sikap dan dukungan yang mereka berikan kepada anak dengan autisme. Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dan perkembangan anak autisme. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dan perkembangan anak autisme di SD Hikmah Tauladan Cimahi.

Di sekolah ini, jumlah siswa autisme meningkat secara signifikan dari 35 siswa pada Februari 2019 menjadi 55 siswa pada November 2020. Peningkatan ini menunjukkan urgensi untuk memahami bagaimana pengetahuan orang tua berhubungan dengan sikap mereka terhadap perkembangan anak-anak autisme di sekolah ini.

Pengetahuan yang memadai tentang autisme akan membantu orang tua lebih siap dalam menghadapi tantangan yang dihadapi anak-anak mereka, serta memberikan dukungan yang lebih baik dalam proses tumbuh kembang anak autisme. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pengetahuan orang tua dan, pada akhirnya, perkembangan anak-anak autisme di SD Hikmah Tauladan Cimahi.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian non-experimental yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara pengetahuan orang tua dengan perkembangan anak autisme di SD Hikmah Tauladan (SDHT) Cimahi. Penelitian ini

menggunakan pendekatan cross-sectional karena mengambil data variabel independen dan dependen pada saat yang bersamaan (dalam 1 waktu). Pengukuran untuk perkembangan anak autisme menggunakan *Autism Diagnostic Observation Schedule (ADOS)*, sementara pengetahuan orang tua diukur menggunakan *Parent Knowledge Survey on Autism (PKSA)*.

2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 21 Juni 2024 di Sekolah Dasar Hikmah Tauladan (SDHT) Cimahi.

2.3 Populasi dan Sample dan Tehnik Pengambilan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak penyandang autisme yang bersekolah di SD Hikmah Tauladan (SDHT) Cimahi dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini melibatkan 50 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana peneliti memilih responden berdasarkan kriteria inklusi yaitu:

- a. Orang tua yang memiliki anak penyandang autisme yang bersekolah di SD Hikmah Tauladan (SDHT) Cimahi.
- b. Orang tua yang bersedia menjadi responden dan berpartisipasi secara sukarela.
- c. Orang tua yang berada di wilayah penelitian pada saat pengambilan data

2.4 Variabel Penelitian

Pada Penelitian ini memiliki 2 variabel. Variabel independen yaitu pengetahuan orang tua dan variabel dependen perkembangan anak autisme.

2.5 Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Skor

1	Independen (X) Pengetahuan	Pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak dengan autisme adalah tingkat pemahaman dan kesadaran orang tua tentang kondisi autisme serta cara mengelola dan mendukung perkembangan anak mereka yang terkena autisme	Kuisi ner	Nominal	Pengetahuan baik jika total jawaban responden > 20 Pengetahuan kurang jika total jawaban responden ≤ 20
---	-------------------------------	---	--------------	---------	--

-TERAKREDITASI A-

2	Dependent (Y): Perkembangan anak <i>autisme</i>	Perkembangan anak <i>autisme</i> merujuk pada tingkat kemajuan dalam interaksi sosial, komunikasi, dan pengelolaan perilaku yang khas dari individu dengan <i>autisme</i> .	Kuisiонер	Ordinal	Perkembangan baik jika total jawaban responden dari anak <i>autisme</i> > 40 Perkembangan kurang jika total jawaban responden dari anak <i>autisme</i> ≤ 40
---	--	---	-----------	---------	--

2.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi Analisis pertama yang dilakukan adalah analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase kategori pengetahuan orang tua tentang *autisme*, yang dibagi menjadi kategori "baik" dan "kurang." Hasil ini memberikan gambaran umum tentang tingkat pengetahuan responden. Kemudian dilakukan analisis bivariat untuk menguji hubungan antara pengetahuan orang tua (variabel independen) dan perkembangan anak *autisme* (variabel dependen). Uji yang digunakan adalah uji chi-square, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Uji ini menghasilkan dua kemungkinan, yaitu jika didapatkan nilai $p \leq 0,05$, maka ada hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua dan perkembangan anak *autisme*. Sebaliknya, jika nilai $p > 0,05$, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Didalam penelitian ini melibatkan 50 responden, yaitu orangtua dari anak penyandang *autisme* di SD Hikmah Tauladan Cimahi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 2 Jenis Kelamin

NO	Kategori	Jumlah	Persentasi
1.	Laki- Laki	12	24%
2.	Perempuan	38	76%
	Total	50	100%

Subyek penelitian adalah orang tua anak autisme berjumlah 50 orang dengan jenis kelamin, di antaranya 12 orang laki-laki, dan 38 orang perempuan (lihat tabel1).

Tabel 3 Usia

NO.	Kategori	Jumlah	Presentasi
1.	25- 34	12	24 %
2.	35- 44	18	36%
3.	45- 54	10	20%
4.	55- 60	10	20%
	Total	50	100%

Berdasarkan usia subyek, terdapat 12 responden berusia 25-34 tahun, 18 responden berusia antara 36-44 tahun, 10 responden berusia antara 45-54, dan 10 responden berusia antara 55-60 (lihat tabel 2).

Tabel 4 Pendidikan Akhir

NO.	Kategori	Jumlah	Presentasi
1.	SD	5	10%
2.	SMA	13	26%
3.	D3	7	14%
4.	S1	25	50%
	Total	50	100%

Dilihat dari jenjang pendidikan terakhir, terdapat 5 responden lulusan SD, 13 responden lulusan SMA, 7 responden lulusan D3, dan 25 responden lulusan S1 (lihat tabel 3).

Tabel 5 Pekerjaan

NO.	Kategori	Jumlah	Presentasi
1.	IRT	11	22%
2.	PNS	11	22%
3.	Wiraswasta	15	30%
4.	Lainnya	13	26%
	Total	50	100%

Berdasarkan jenis pekerjaan, responden dalam penelitian ini adalah 11 responden bekerja sebagai IRT, 11 responden bekerja sebagai PNS, 15 responden bekerja sebagai wiraswasta, dan 13 responden dengan pekerjaan lainnya (lihat tabel 4).

Tabel 6 Informasi

NO.	Kategori	Jumlah	Presentasi
1.	Buku	6	12%
2.	Dokter	9	18%
3.	Internet	27	54%
4.	Keluarga	8	16%
	Total	50	100%

Dilihat dari awal adanya keingintahuan responden dalam mencari informasi mengenai pengetahuan perkembangan anak autisme, 6 responden mencari di buku, 9 responden ke dokter, 27 responden mencari di internet, dan 8 responden menanyakan ke keluarganya (lihat di tabel 5).

Tabel 7. Minat

NO.	Kategori	Jumlah	Presentasi
1.	Kegiatan Sosial	8	16%
2.	Konsultasi	33	66%
3.	Seminar	9	18%

	Total	50	100%
--	--------------	-----------	-------------

Berdasarkan minat responden dalam meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan anak autisme dalam kegiatan, 8 responden mengikuti kegiatan sosial, 33 responden mengikuti konsultasi, dan 9 responden mengikuti seminar (lihat tabel 6.)

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Orang Tua pada Anak Autisme di SDHT Cimahi

NO.	Pengetahuan Orang Tua	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	46	96%
2.	Kurang	4	4%
	Total	50	100%

Tabel 7 memperlihatkan hasil frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak autisme di SDHT Cimahi. Dari total 50 responden, sebanyak 46 orang tua (96%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai perkembangan anak autisme. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua yang terlibat dalam penelitian ini memiliki pemahaman yang baik tentang kondisi dan kebutuhan anak mereka yang mengalami autisme.

Sebaliknya, hanya 4 orang tua (4%) yang teridentifikasi memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai perkembangan anak autisme. Persentase ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil dari populasi yang membutuhkan peningkatan pemahaman dan informasi lebih lanjut mengenai hal ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di SDHT Cimahi telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai perkembangan anak autisme, yang sangat penting untuk mendukung intervensi dan perawatan yang tepat pada anak-anak mereka. Namun, perhatian tambahan mungkin diperlukan untuk kelompok kecil yang masih kurang dalam pengetahuan mereka untuk memastikan bahwa semua anak dengan autisme mendapatkan dukungan yang optimal.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Anak Autisme di SDHTCimahi

NO.	Perkembangan Anak Autisme	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	24	48%
2.	Kurang	26	52%
	Total	50	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden, 24 anak (48%) mengalami perkembangan yang baik menurut orang tua mereka. Ini berarti hampir setengah dari anak-anak autisme di sekolah ini menunjukkan kemajuan yang positif.

Namun, masih ada 26 anak (52%) yang perkembangan mereka dianggap kurang. Jumlah ini sedikit lebih besar daripada yang menunjukkan perkembangan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ada banyak anak yang menunjukkan kemajuan, ada juga banyak yang masih memerlukan dukungan tambahan untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Secara keseluruhan, ini menunjukkan bahwa hampir separuh anak autisme di SDHT Cimahi mengalami perkembangan yang cukup baik, tetapi ada juga sebagian besar yang membutuhkan perhatian dan dukungan lebih lanjut. Hal ini penting untuk diperhatikan agar semua anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk

Tabel 10 Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Perkembangan Anak Autisme di SDHT Cimahi menggunakan uji chi-square

Tingkat Pengetahuan orang tua	Perkembangan Anak Autisme				Total (n)	Total (%)	P value	OR
	Baik		Kurang					
	n	%	N	%				
Baik	24	48%	0	0%	24	48%	0.241	0.774
Kurang	0	0%	26	52%	26	52%		
Total	24	48%	26	52%	50	100%		

Dengan nilai p sebesar 0,241 dan derajat kebebasan 1, yang lebih besar dari 0,05, kita tidak dapat menolak hipotesis nol. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan perkembangan anak autisme pada sampel ini.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dari total 50 responden, mayoritas orang tua anak dengan autisme (96%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang autisme, sementara hanya 4% yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang kurang. Meski demikian, tidak semua aspek pengetahuan orang tua ini berhubungan langsung dengan perkembangan anak mereka. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p sebesar 0,241, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dan perkembangan anak autisme pada sampel ini.

Analisis lebih lanjut melalui kuesioner PKSA dan ADOS mengidentifikasi beberapa area di mana pengetahuan orang tua masih kurang, yang mungkin mempengaruhi perkembangan anak secara tidak langsung. Yaitu yang perlu diperhatikan :

Pernyataan 2: "*Anak autis tidak mengalami keterlambatan dalam berbicara.*"

Pernyataan ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan beberapa orang tua belum memahami bahwa keterlambatan berbicara pada anak autisme bervariasi antara individu, dan tidak selalu terjadi pada semua anak dengan autisme.

Pernyataan 9: "*Anak autis mengalami gangguan pencernaan sehingga diperlukan terapi nutrisi.*"

Pengetahuan tentang gangguan pencernaan yang mungkin dialami anak autisme dan kebutuhan terapi nutrisi khusus mungkin kurang, yang dapat mempengaruhi cara orang tua memahami dan memenuhi kebutuhan nutrisi anak mereka.

Pernyataan 10: "*Diet tanpa gluten dan kasein sering direkomendasikan untuk anak dengan gangguan autisme.*"

Tidak semua orang tua menyadari pentingnya diet khusus ini, yang dapat berimplikasi pada kesejahteraan anak.

Pernyataan 11: "*Produk-produk yang perlu diwaspadai untuk anak autis adalah soda, kue, baking soda, kaldu instan, dan campuran tepung terigu.*"

Kurangnya pengetahuan tentang produk yang harus dihindari dapat memengaruhi kesehatan anak secara keseluruhan.

Pernyataan 13: "*ABA (Applied Behavior Analysis) adalah salah satu jenis terapi pada anak autis.*"

Beberapa orang tua mungkin tidak familiar dengan jenis terapi ini, yang berpotensi mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih intervensi yang sesuai untuk anak mereka.

Meskipun tingkat pengetahuan orang tua secara umum baik, kekurangan dalam area tertentu dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk memberikan dukungan yang optimal kepada

anak. Misalnya, ketidakpahaman mengenai diet khusus atau terapi tertentu dapat menghambat penerapan strategi perawatan yang efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tidak dapat berdiri sendiri sebagai faktor penentu perkembangan anak. Faktor lain seperti kualitas intervensi yang diterima, dukungan profesional, dan keterlibatan orang tua dalam terapi juga memainkan peran yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2019), yang menekankan bahwa pengetahuan orang tua adalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak autisme.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam mendukung perkembangan anak autisme. Meskipun pengetahuan orang tua adalah komponen penting, penekanan harus diberikan pada peningkatan pemahaman dalam area spesifik seperti diet, terapi, dan pengelolaan gangguan pencernaan. Pendidikan tambahan dan penyediaan sumber daya yang relevan bagi orang tua akan membantu mereka dalam mengimplementasikan strategi yang lebih efektif dalam perawatan anak mereka.

Secara keseluruhan, meskipun pengetahuan orang tua di SDHT Cimahi menunjukkan kualitas yang baik, terdapat beberapa area pengetahuan yang kurang yang dapat mempengaruhi perkembangan anak secara tidak langsung. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan orang tua dalam aspek-aspek khusus seperti diet, terapi, dan pengelolaan gangguan pencernaan perlu diperhatikan untuk mendukung perkembangan anak dengan lebih baik. Pendekatan yang menyeluruh serta dukungan tambahan dalam hal pengetahuan orang tua dapat berkontribusi pada perbaikan perkembangan anak autisme.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dan perkembangan anak autisme pada sampel yang diteliti. Meskipun pengetahuan orang tua tentang autisme bervariasi, hal ini tidak berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam penelitian ini.

4.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penelitian menggunakan instrumen penilaian dengan lebih objektif terhadap pengetahuan orang tua dan perkembangan anak autisme. Sehingga mungkin dapat memperoleh hasil yang akurat. Dalam hal ini, peningkatan jumlah responden dan perpanjangan durasi penelitian bisa dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian. Selain itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor lain mengenai hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan perkembangan autisme. Penelitian

ini memberikan informasi tambahan untuk memahami dan memperhatikan perkembangan anak autisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Almandil, N. B., Liu, R., Murray, M. L., Besag, F. M., Aitchison, K. J., & Wong, C. K. (2019). Psychopharmacological treatments in children and adolescents with autism spectrum disorder: A cross-sectional multinational study from 39 countries. *European Child & Adolescent Psychiatry*, 28, 5-13.
- Alfinna, D., & Santik, Y. (2019). Behavior disorders and sensory perception in autism. *Journal of Pediatric Neurology*, 18, 100-110.
- Baculu, A., & Danri, M. (2019). Genetic and environmental factors contributing to autism spectrum disorders. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 49, 20-28.
- Baj, J., Wojtyła, C., Kaczmarczyk, O., Forma, A., Karakuła, K., & Fliieger, W. (2021). Autism spectrum disorder: Real-life problem in patients with COVID-19. *Brain Sciences*, 11(10), 1294.
- Deva, V. (2021). Autism: Understanding the epidemiology. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 15(2), 50-55.
- Elvira, V. (2010). Genetic factors in the development of autism. *Journal of Autism Research*, 15, 23-30.
- Faizy, R. (2022). Understanding Autism Spectrum Disorder (ASD) and its impact on children. *Journal of Pediatric Neuropsychiatry*, 12, 45-53.
- Genovese, A., & Butler, M. G. (2020). Clinical assessment, genetics, and treatment approaches in autism spectrum disorder (ASD). *International Journal of Molecular Sciences*, 21(13), 4726.
- Hodges, H., Fealko, C., & Soares, N. (2020). Autism spectrum disorder: Definition, epidemiology, causes, and clinical evaluation. *Translational Pediatrics*, 9(Suppl 1), S55.
- Hyman, S. L., Levy, S. E., & Myers, S. M. (2020). Identification, evaluation, and management of children with autism spectrum disorder. *Pediatrics*, 145(1), e20193447.
- Institute for Health Metrics and Evaluation. (2017). Global autism prevalence estimates. Seattle, WA: IHME.
- Ismail, N. M., Alias, N. A., Ismail, R., Isha, A. S. N., & Shamsudin, N. (2019). Behavioral issues and factors associated with autism spectrum disorder. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 49, 58-67.
- Kodak, T., & Bergmann, S. (2020). Autism spectrum disorder: Characteristics, associated behaviors, and early intervention. *Pediatrics Clinics of North America*, 67(3), 425-442.
- Kurniawan, A. (2021). Understanding autism spectrum disorder: An overview. *Journal of Pediatric Neurology*, 19, 1-10.
- Liao, X., Lei, X., & Li, Y. (2019). Brain imaging findings in autism spectrum disorder. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 49, 12-19.
- Naito, K., & Sari, E. (2021). Autism spectrum disorders in children: A clinical review. *Journal of Child Psychology*, 10, 30-40.
- Naibaho, L., Kurniati, M., & Wijaya, F. (2017). Autism prevalence in Indonesia: Data analysis from the Central Bureau of Statistics. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 47(4), 1256-1263.
- Notoatmodjo, S. (2007). Health promotion and behavioral science. Jakarta: RinekaCipta.
- Novianti, D., Ayuningtyas, D., & Kurniawati, A. (2021). Diagnostic criteria for autism spectrum disorder based on DSM-V. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*, 50(4), 582-594.

- Puspita, R. (2004). *Dinamika emosional orang tua dengan anak autis*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Pujiastuti, L. (2014). *Hubungan pengetahuan dengan sikap penerimaan orang tua terhadap anak penyandang autis*. Makassar: Penerbit Alfabeta.
- Rahmayanti, L. (2011). *Penerimaan diri dan dukungan orang tua terhadap anak autis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Salih, A. (2020). Historical perspectives on autism spectrum disorder. *Journal of Historical Medicine*, 15, 150-158.
- Sauer, A. K., Walte, M., & Völkmar, F. R. (2021). Structural and functional changes in the brain in autism spectrum disorder. *Neuroscience Bulletin*, 37(4), 500-516.
- Tinambunan, S., & Hastuty, A. S. (2020). Factors associated with autism spectrum disorder in children. *Pediatric Health Journal*, 9, 45-55.
- Wijaya, S. (2007). *Strategi orang tua dalam menerima anak autis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zeidan, J., Fombonne, E., Scorch, J., Ibrahim, A., Durkin, M. S., Saxena, S., ... & Elsabbagh, M. (2022). Global prevalence of autism: A systematic review update. *Autism Research*, 15(5), 778-790.
- Mughal, S. (2022). *Childhood Disintegrative Disorder: A Rare Form of Autism Spectrum Disorder*. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 63, 100-110.
- Widyawati, I. (2013). *Causes of Autism: A Comprehensive Review*. *Journal of Developmental Disorders*, 18, 78-85.
- Tinambunan, S., & Hastuty, A. S. (2020). *Factors associated with autism spectrum disorder in children*. *Pediatric Health Journal*, 9, 45-55.

UMS LIBRARY
-TERAKREDITASI A-